

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah penelitian lapangan, atau yang disebut dengan Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan.¹ Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan yang terletak di Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian kontekstual yang menggunakan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya bersifat kualitatif.²

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Jepara untuk mengkaji bagaimana Implementasi manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh Di Kementerian Agama Kabupaten Jepara Dari Tahun 2019-2021.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian, menunjukkan di mana lokasi itu berada, sosial berlangsung. Di mana penelitian ini berada di Kementerian Agama Kabupaten Jepara yang berlokasi di Jl. Ratu Kalinyamatan, Demaan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Karena sesuai dengan judul yaitu Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji Dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Jepara Dari tahun 2019-2021. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Jepara, karena merupakan lembaga pemerintah yang memiliki wewenang memberikan pelayanan bagi setiap umat islam, sebagai warga negara salah satunya yaitu Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh.

Subyek penelitian, atau anggota dalam ulasan ini, adalah orang-orang yang dievaluasi, diperhatikan, dan dimintai keterangan untuk memberikan informasi, sentimen, perenungan, dan perhatian. Satu istilah lagi untuk penelitian adalah sumber, khususnya individu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), 3.

² J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 3.

yang dapat memberikan data yang diharapkan untuk dieksplorasi.³ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah Pimpinan dan Pengurus Di Kementerian Agama Jepara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber yang diambil langsung dari sumber langsung. Sumber informasi penting diperoleh secara langsung melalui perangkat dan metode pemilahan informasi sebagai persepsi langsung dan pertemuan dengan sumber informasi yang ada melalui kerja lapangan atau penelitian lapangan.⁴ Dalam ulasan ini, informasi penting dapat diperoleh dari persepsi langsung dengan memperhatikan dan bertemu dengan Kepala dan Staf PHU Kementerian Agama Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam penelitian ini setelah sumber data primer. Untuk memperoleh data sekunder tersebut peneliti menanyakan kepada Kepala dan Staf PHU Kementerian Agama Kabupaten Jepara. untuk data-data yang diperlukan untuk penelitian.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Peneliti tidak mendapatkan data yang mengikuti standar yang telah ditetapkan, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang terlibat dengan mengumpulkan informasi melalui persepsi langsung atau

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 152.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 87.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

persepsi tidak langsung dan menggunakan teknik mendeteksi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber langsung dengan memperhatikan individu dan tempat saat melaksanakan penelitian.⁶ Adapun Macam-macam observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi yang secara langsung melibatkan diri, terjun ke dalam kehidupan sosial dan di lokasi penelitian

b. Observasi Terus Terang

Penelitian yang memberikan gambaran bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di tempat lokasi secara terus terang kepada pihak yang bersangkutan.

c. Observai Tak Berstruktur

Observasi dilakukan secara acak sehingga tidak perlu penjadwalan yang tetap. Bahkan, fokus penelitian dapat berubah bergantung pada hasil peninjauan umum di lokasi penelitian.⁷

Tahap observasi pada penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang yaitu pengurus atau sesepuh masjid mengetahui bahwa penulis sedang melakukan penelitian sejak mulai dari awal hingga akhir penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Strategi pemilihan informasi dengan wawancara terorganisir digunakan oleh para ahli ketika para ilmuwan pasti memiliki beberapa keakraban dengan data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara penulis telah menyusun instrumen penelitian sebagai pertanyaan-pertanyaan tersusun yang tanggapan-tanggapan elektifnya juga telah diatur

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), 234.

⁷ Beni Ahmad Saebani dan Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2018)138-139.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), 225.

b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Pelaksanaan wawancara semistruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, artinya peneliti tidak terkait dengan pedoman wawancara, melainkan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Pada tahap wawancara pada penelitian yang akan dilakukan kegiatan wawancara kepada Kepala dan Staf PHU Kementerian Agama Kabupaten Jepara, dengan bentuk wawancara semi terstruktur berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu Bagaimana Manajemen dalam meningkatkan pelayanan Ibadah Haji dan Umrah di Kementerian Agama Jepara Dari Tahun 2019-2021 dan Apa Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen dalam meningkatkan pelayanan Ibadah Haji dan Umrah di Kementerian Agama Jepara Dari Tahun 2019-2021.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, laporan ini dapat melalui komposisi, gambar, atau karya luar biasa seseorang.¹⁰ Dokumentasi di dilakukan dengan penjelajahan, berupa buku-buku, informasi atau data-data serta dokumentasi di Kementerian Agama Kabupaten Jepara.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan informasi, diperlukan strategi penilaian berdasarkan aturan tertentu, termasuk pengujian legitimasi informasi termasuk uji legitimasi dalam, uji legitimasi luar, uji ketergantungan, dan uji objektivitas. Serta triangulasi, pemeriksaan kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi dan pemeriksaan bagian. Serta triangulasi, triangulasi merupakan pendekatan untuk benar-benar melihat informasi melalui sumber yang berbeda dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009), 233-234.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2018), 240.

memanfaatkan strategi dan waktu yang berbeda. Sepanjang jalur tersebut ada triangulasi sumber, triangulasi strategi bermacam-macam informasi dan waktu.¹¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menganalisis informasi yang ada untuk memperoleh kepastian informasi dan untuk melihat apakah informasi tersebut benar atau tidak. Untuk itu, untuk menjamin kepastian informasi, penulis akan bertemu dengan para ketua dan sesepuh masjid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan informasi dengan benar-benar melihat informasi ke sumber yang sama dengan berbagai prosedur. Diantaranya yang dilakukan penulis adalah informasi yang diperoleh melalui persepsi dan kemudian didemonstrasikan melalui pertemuan dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, lebih spesifiknya dengan melihat pertemuan-pertemuan yang telah dipimpin dengan analisis hari ini dengan pertemuan-pertemuan berikutnya. Dengan asumsi informasi yang didapat di Kementerian Agama Kabupaten Jepara bersifat unik, maka akan diulang sampai ditemukan informasi yang jelas. Waktu juga mempengaruhi legitimasi informasi, analisis memutuskan untuk mengarahkan pertemuan di bagian pertama siang dan malam untuk mendapatkan informasi.

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi data penelitian adalah suatu proses metodis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan laporan, mengkoordinasikan informasi ke dalam klasifikasi, menggambarannya dalam unit, mengaturnya, dan mendesainnya, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan diteliti. Buat keputusan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Pemeriksaan Informasi dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh.

Langkah analisis data di Kementerian Agama Kabupaten Jepara untuk mendapatkan data penelitian terkelola adalah sebagai berikut melalui analisis data di lapangan Milesand Huberman sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2018), 272-273.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih apa yang dianggap penting, kemudian menentukan polanya. Data yang direduksi memberikan konsep yang lebih konkrit dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data di kemudian hari.¹²

Dalam ulasan ini, penulis menggunakan pengurangan informasi dengan menganalisis semua data pengurus Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Tulis data informasional dari beberapa data untuk lebih memilih data spesifik yang, fokus pada pengelolaan di Kementerian Agama, mencapai tujuan dalam meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji dan Umrah, dan menarik kesimpulan konkrit.

2. Data *Displa* (Penyajian Data)

Data disajikan dengan menyusun data yang relevan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori untuk memberikan informasi yang dapat disimpulkan untuk mengambil data tertentu. Menyajikan data merupakan proses penting untuk validasi data yang efektif. Dalam kebanyakan kasus, data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks cerita.¹³

Dalam penyajian data, penulis mencari data Pengurus atau Ketua Kementerian Agama dan Staf PHU tentang peningkatan Pelayanan Ibadah Haji dan Umrah dari tahun 2019-2021. Apa saja potensi dan hambatan dalam meningkatkan pelayanan Ibadah Haji dan Umrah. Penyajian data memudahkan dalam memperoleh kajian dan memungkinkan peneliti mendengar dan mengkonfirmasi sumbernya, sehingga dapat disimpulkan seberapa besar usaha Kementerian Agama Kabupaten Jepara dalam meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Jepara.

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Dalam hal ini, sebagai meninjau kembali catatan dan berbagi ide dengan teman selama penerapan. Kesimpulan penelitian kualitatif yaitu wawasan baru yang tidak pernah ada sebelumnya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2018), 247.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018), 249.

Karena hasilnya dalam bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu, penyelidikan telah mengungkapkan bahwa itu mungkin hubungan, hipotesis, atau teori yang tidak disengaja atau interaktif.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 253.